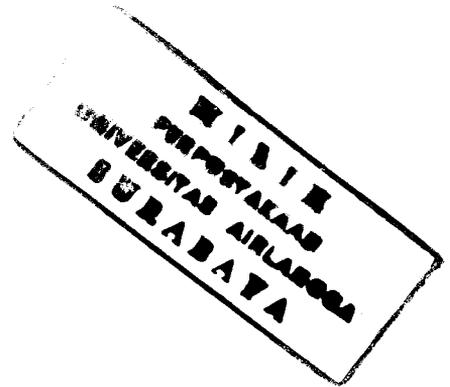


BAB 1

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Dermatitis merupakan penyakit kulit yang perlu perhatian khusus yang sering menyerang lansia (Kostner et al., 2017). Seseorang yang menderita dermatitis mengalami gejala berupa gatal-gatal, eritema, kulit menjadi bersisik dan lama-kelamaan akan timbul bengkak, bila digaruk secara terus-menerus akan menyebabkan lecet (Seyfarth, Schliemann, Antonov, & Elsner, 2011). Gejala pruritus atau gatal-gatal yang ditimbulkan dari dermatitis bisa mengganggu waktu istirahat (Gardiner, 2008). Penelitian menyebutkan pruritus atau gatal-gatal pada lansia akibat dermatitis dapat memberikan dampak negatif terhadap aspek kenyamanan dan kesehatan pada lansia, terutama kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan untuk mobilisasi (Rahmi, 2016)

Pruritus/gatal-gatal bila terus dibiarkan dan tidak segera ditangani pada lansia, maka dampak negatif yang akan muncul seperti adanya luka bekas garukan yang dapat menimbulkan ulserasi pada kaki. Kemudian ulser dapat berkembang menjadi infeksi dan memperburuk kondisi kulit pada lansia. Selain itu, kesehatan kaki yang buruk dapat menyebabkan ketidaknyamanan, rasa sakit dan infeksi (*International of Foot Diabetic*, 2007).

Pemenuhan kebutuhan kenyamanan pada lansia sangat penting. Dermatitis pada lansia menyebabkan gangguan kenyamanan berupa gangguan kenyamanan fisik yaitu gatal-gatal yang bisa juga mengakibatkan gangguan tidur; menyebabkan juga gangguan kenyamanan psikis yaitu konsep diri dan harga

dirinya menurun akibat dari kulit bersisik dan kemerahan. Intervensi ikan garra rufa dapat mengeluarkan enzim dithranol bisa meningkatkan kenyamanan (Takac, 2014). Namun pengaruh model asuhan keperawatan Kolcaba dengan intervensi ikan garra rufa terhadap tingkat kenyamanan lansia dengan dermatitis kontak masih perlu dipelajari.

Lansia memang lebih rentan terhadap kejadian dermatitis kontak, disebabkan terjadinya pembentukan filagrin epidermis yang mengurangi faktor pelembab alami dan berkurangnya hidrasi kulit pada stratum korneum, sehingga menyebabkan kulit menjadi lebih kering dan bersisik (Kuswadi, 2013). Penuaan kulit yang terjadi pada lansia akan menunjukkan penipisan epidermis dan terdapat pendataran pada taut epidermal-dermal. Selain itu bisa disebabkan oleh adanya respon kekebalan tubuh yang menurun pada lansia terutama yang diperantarai oleh sel imunitas, sehingga dapat menyebabkan lebih rentan terhadap paparan iritan (Seyfarth et al., 2011).

Dermatitis kontak merupakan kelainan yang sering ditemui di Amerika, angka kejadian dermatitis kontak sekitar 20 % pada populasi umum. Pada populasi geriatri, angka kejadian berkisar 11%, meliputi dermatitis kontak adalah alergik (DKA) dan dermatitis kontak iritan (DKI). DKA dan DKI merupakan dua varian utama dermatitis kontak (Sulistyaningrum, Widaty, Triestianawati, & Daili, 2011). Penelitian menyebutkan penelitian pada 300 lansia di tiga rumah perawatan di Turkey ditemukan bahwa 11% lansia mengalami dermatitis (Rahmi, 2016). Sedangkan di level nasional di Divisi Geriatri Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FKUI-RSCM terdapat 148 (8,4%) kasus dermatitis kontak dari total 1760 pasien selama kurun periode September 2008 – Oktober 2009

(Sulistyaningrum, Widaty, Triestianawati, & Daili, n.d. 2011). Sedangkan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Pasuruan Jawa Timur dari dan UPTD Griya Werdha Surabaya lansia yang mengalami dermatitis sebanyak 24 lansia.

Penelitian menyebutkan bahwa intervensi menggunakan ikan garra rufa bisa memperbaiki tingkat kenyamanan fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial kultural pada lansia dengan dermatitis. Intervensi ikan garra rufa ini merupakan intervensi ikan yang telah cukup lama digunakan di negara Turki, perawatan melibatkan kaki pasien yang dibiarkan digigit oleh ikan (Yedier & Polat, 2016). Ikan garra rufa memiliki kemampuan untuk memberikan manfaat kesehatan dan kenyamanan kepada manusia, yaitu mampu mengurangi efek penyakit dermatitis (Takac, 2014).

Apabila seseorang yang mengalami masalah kulit melakukan terapi ikan garra rufa, maka ikan tersebut secara spontan akan mengerumuni kulit yang banyak mengandung sel kulit mati. Saat ikan mengelupasi sel kulit mati maka secara bersamaan ikan tersebut akan mensekresikan enzim ditrhanol (anthralin) yang dapat membuat kulit halus jika dilakukan dalam beberapa kali. Fungsi lainnya berguna untuk menghambat pertumbuhan kulit yang terlalu cepat, meningkatkan kelembaban kulit, memperlancar sirkulasi darah, mengurangi dan mengaburkan bekas luka, membantu peremajaan kulit, membuat kulit lebih halus dan bersih (Takac, 2014).

Berdasarkan berbagai fakta tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Pengaruh Model Asuhan Keperawatan Kolcaba dengan Intervensi Ikan Garra rufa Terhadap Tingkat Kenyamanan Lansia dengan Dermatitis Kontak”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh model asuhan keperawatan kolcaba dengan intervensi ikan garra rufa terhadap tingkat kenyamanan lansia dengan dermatitis kontak?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh intervensi ikan garra rufa terhadap tingkat kenyamanan pada lansia dengan dermatitis kontak

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perubahan tingkat kenyamanan lansia yang mengalami dermatitis kontak
2. Mengidentifikasi perubahan tingkat kenyamanan lansia yang mengalami dermatitis kontak setelah mendapatkan intervensi ikan garra rufa
3. Menganalisis pengaruh intervensi ikan garra rufa terhadap tingkat kenyamanan lansia dengan dermatitis kontak

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh intervensi ikan garra rufa terhadap tingkat kenyamanan lansia dengan dermatitis kontak. Intervensi ikan garra rufa dapat bermanfaat untuk mengembangkan Ilmu Keperawatan Gerontik dan praktik keperawatan serta menjadi intervensi alternatif untuk dermatitis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Lansia

Memberikan peningkatan kebutuhan kenyamanan pada lansia dengan dermatitis.

2) Bagi Panti Werdha

Memberikan salah satu pilihan kepada Panti Werdha agar bisa menyusun media informasi mengenai intervensi yang bisa meningkatkan kenyamanan lansia dengan dermatitis kontak.

3) Bagi Perawat

Memberikan salah satu pilihan intervensi kepada perawat pada penanganan lansia dengan dermatitis, sehingga dapat digunakan sebagai intervensi pilihan untuk meningkatkan kenyamanan lansia dengan dermatitis.